Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 1 No. 3, Desember 2024, pp. 115-121
E-ISSN: 2986-5751 Doi: https://doi.org/10.61692/edufa.v1i3.243

Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah Lamongan

Ahmad Hadiqul Fahmi[1*], M. Fadlillah[2]
[1]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 30-01-2025
Accepted 01-02-2025
Published 02-02-2025

Keywords:

Project for Strengthening Pancasila Student Profile
Entrepreneurship
Elementary schools,
Pancasila values

ABSTRACT

Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) with the theme of entrepreneurship at SDN 1 Rejotengah, Lamongan. This research uses a qualitative descriptive approach to describe the project implementation process, collaboration, challenges, and factors that support its success. The results of the research show that 1) The implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) with the theme of entrepreneurship at SDN 1 Rejotengah was carried out by making products from recycled materials, such as ice cream sticks, banana stem collages, and piggy banks from plastic bottles. This project involves the active role of teachers, principals and students in every stage of activities, from planning to implementation. 2) Obstacles to Implementing the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) The entrepreneurship theme has several obstacles, namely lack of students' understanding of the concept of recycling and cleanliness of the school environment, limited implementation time due to the involvement of P5 teachers in the Teacher Professional Education Program (PPG), limited facilities and lack of P5 activity equipment and students playing alone when implementing P5. It is hoped that this research can become a reference for other schools in implementing P5 programs with an entrepreneurship theme. Apart from providing entrepreneurial experience to students, this program also instills Pancasila values, such as creativity, responsibility and cooperation, through a project-based learning approach.

.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Ahmad Hadiqul Fahmi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universiti Trunojoyo Madura,Indonesia
Email: ***hadiqfahmi89@gmail.com***

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses kompleks yang melibatkan berbagai elemen, di mana peran guru memiliki kedudukan sentral (Wahyudin & Zohriah 2023). Guru, sebagai agen utama dalam ruang kelas, bertanggung jawab menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa. Namun, perlu diingat bahwa pendidikan tidaklah terbatas pada interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Guru bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga pemimpin dan pembimbing siswa dalam pengembangan kepribadian mereka. Guru berperan penting dalam menginspirasi, memotivasi, dan

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran guru dalam Kurikulum merdeka menjadi arsitek pembelajaran yang inovatif dan berfokus kepada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan dalam berpikir, kebebasan dalam mengembangkan karya, dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat (Ledia & Bustam 2024). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam tiga aspek utama: berpikir, mengembangkan karya, dan mengungkapkan pendapat. Peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui berbagai bidang, serta berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis. Ini penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21.

Konsep merdeka belajar yang diperkenalkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara. Menurutnya, pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif akan membentuk karakter yang merdeka. Artinya, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan kompetensi mereka, tetapi pembelajaran tetap diarahkan pada pembentukan karakter sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Darmawan et al.,2024). Tujuannya adalah untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Muzakki 2024). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dan praktek, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis projek (Sarnoto 2024).

Tantangan utama dalam menerapkan projek ini adalah kesiapan guru untuk mengintegrasikan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan bagi guru menjadi sangat penting agar mereka dapat mengimplementasikan projek-projek ini dengan efektif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai basilnya tidak hanya memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk pengembangan karakter siswa, tetapi juga menekankan pentingnya keterlibatan guru yang terlatih dan dukungan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Rahmawati et al., 2023)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman, sementara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila. Keduanya mempromosikan pembelajaran berbasis projek dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu kegiatan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan adalah membuat kerajinan dari bahan daur ulang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan praktis dan menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti kreativitas, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa diajak bekerja sama dalam tim untuk menciptakan produk yang bermanfaat, sekaligus memahami pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan.

Projek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan merupakan metode pengajaran yang digagas dengan tujuan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar (Fatah & Zumrotun 2023). Projek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan bertujuan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SD. Dalam pembelajaranya menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis,

kreatif, dan berwirausaha dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan eksplorasi dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Tujuannya adalah mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan dengan kemandirian belajar sejak dini. Metode ini juga melibatkan penerapan konsep dalam situasi kehidupan nyata, mempersiapkan siswa untuk menjadi mandiri, kreatif, dan adaptif di masa depan.

Penerapan pendidikan kewirausahaan sejak usia sekolah dasar sangatlah penting dilakukan. Mengiangat usia anak SD adalah merupakan usia yang sangat imajinatif. Pada dasarnya anak usia SD individu yang aktif, memliki rasa ingin tahu yang tinggi, gigih dan memiliki karakteristik yang unik dari setiap masing- masing individu. Hal ini baik untuk diajarkanya nilai-nilai kewirausahaan sejak dini agar siswa nanti ketika dewasa mempunyai bakat untuk berwirausaha. Menurut (Utami & Castiani 2021) pentingnya mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan sebaiknya dimulai ditanamkan dari sejak dini dan diajarkan disemua jenjang pendidikan agar karakter peserta didik tersebut secara holistik sebagai generasi yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang mudah tanggap pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa sekolah ini telah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab siswa. Namun, terdapa kendala seperti kurangnya pemahaman siswa dalam memanfaatkan barang bekas, siswa masih sering membuang sampah atau bahan bekas tanpa menyadari bahan tersebut bisa diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Keterlibatan siswa dalam perencanaan dan penerapan keterampilan kewirausahaan juga masih rendah.

Berdasarkan wawancara, diperoleh informasi tentang pelaksanaan proyek kewirausahaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kewirausahaan. Proyek ini mendorong siswa memahami dan menerapkan prinsip kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan kemandirian, dalam aktivitas sehari-hari. Siswa terlibat aktif dari perencanaan hingga pelaksanaan dengan bimbingan guru. Selain keterampilan wirausaha, proyek ini juga memperkuat karakter siswa, seperti gotong royong dan tanggung jawab. Namun, keterbatasan waktu dan sarana menjadi tantangan utama dalam pelaksanaannya.

Hasil observasi dan wawancara mengungkap beberapa masalah dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memanfaatkan barang-barang bekas. Banyak siswa cenderung membuang sampah atau barang bekas tanpa menyadari bahwa barang tersebut dapat diolah menjadi kerajinan atau proyek yang bermanfaat. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan perbaikan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan. Guru juga perlu mengawasi siswa agar mereka tidak membuang sampah di halaman atau lapangan sekolah, sehingga lingkungan sekolah tetap bersih dan indah dengan cara seperti ini siswa mempunyai karakter yang baik dan mudah memahami cara mengolah sampah/daur ulang dengan baik. Pentingnya mengajarkan siswa sejak dini bertujuan agar melatih siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri dan menjadikan siswa kreatif sehingga menjadi lebih produktif.

Peneliti tertarik meneliti pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah karena pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek. Tema kewirausahaan dipilih untuk mengembangkan keterampilan kreatif, mandiri, dan inovatif siswa, serta menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan cinta lingkungan melalui daur ulang. SDN 1 Rejotengah dipilih karena programnya mendukung pengembangan karakter siswa melalui P5. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran tentang efektivitas proyek dan kontribusinya dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Rejotengah, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah 21 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6, kepala sekolah, dan 1 guru. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi mereka terhadap penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi moderat untuk mengamati pelaksanaan P5, seperti penggunaan bahan daur ulang dan proses pembuatan kerajinan; wawancara semi terstruktur dengan guru P5 untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan proyek; serta dokumentasi berupa foto dan dokumen pendukung untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan topik, mendapatkan persetujuan penelitian, dan mengajukan surat pengantar. Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap akhir, data dianalisis, disusun dalam laporan, dan didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk penyempurnaan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan validitasnya. Teknik ini dilakukan dengan mengecek data yang sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah melalui pendekatan berbasis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proyek ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas. Analisis data dilakukan berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Proyek ini juga menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan solusi strategis.

Perencanaan Pelaksanaan P5

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bertindak sebagai pengarah utama yang menetapkan tema, target pembelajaran, dan sumber daya yang dibutuhkan. Guru bertugas merancang kegiatan secara teknis, termasuk menyusun jadwal dan metode pembelajaran. Salah satu guru, Ibu Hendri Susanti, ditunjuk sebagai pemimpin pelaksanaan proyek. Beliau dikenal kreatif dan memiliki banyak prestasi yang relevan, seperti membawa sekolah meraih penghargaan di tingkat kabupaten. Rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dilakukan untuk memastikan dukungan yang maksimal terhadap proyek ini, termasuk penyediaan bahan daur ulang oleh komunitas sekolah.

Pelaksanaan Proyek

Proyek ini mencakup berbagai kegiatan berbasis bahan daur ulang, seperti pembuatan tempat pensil dari stik es krim, kolase dari pelepah pisang, dan celengan dari botol plastik. Setiap kegiatan didesain untuk mengembangkan kreativitas siswa sambil

menanamkan kesadaran lingkungan. Dalam kegiatan pemilahan sampah, siswa diajarkan untuk memisahkan bahan daur ulang yang layak digunakan untuk kerajinan. Proses ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung tentang pengelolaan sampah tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pada kegiatan lain, seperti pembuatan tempat pensil dari stik es krim, siswa belajar menyusun desain dan menghias produk dengan bimbingan guru. Guru memastikan proses berjalan aman, terutama saat menggunakan alat seperti lem tembak. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendorong kerja sama dan komunikasi yang efektif. Setelah produk selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya kepada teman sekelas.

Gelar Karya dan Puncak Perayaan

Pada akhir proyek, sekolah mengadakan acara gelar karya sebagai puncak perayaan tema kewirausahaan. Setiap kelas mendirikan stand untuk menjual hasil karya dan makanan ringan kepada wali murid. Acara ini tidak hanya melatih siswa dalam aspek kewirausahaan tetapi juga memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua. Keuntungan dari penjualan digunakan untuk kas kelas, melatih siswa mengelola keuangan sejak dini.

Hambatan yang Dihadapi

Beberapa kendala utama dalam pelaksanaan P5 di SDN 1 Rejotengah adalah kurangnya pemahaman siswa tentang daur ulang, keterbatasan waktu, fasilitas yang minim, dan ketidakkondusifan saat pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan edukasi tambahan, mengadakan lomba kebersihan kelas, dan mengupayakan dukungan finansial melalui kolaborasi dengan dewan guru. Keterbatasan fasilitas juga diatasi dengan memanfaatkan alat sederhana dan mencari bahan dari lingkungan sekitar.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kewirausahaan di SDN 1 Rejotengah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pelaksanaan proyek ini mencakup tahapan proyek, kolaborasi pihak terkait, partisipasi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Perencanaan dilakukan melalui kerja sama kepala sekolah dan guru, dengan kepala sekolah sebagai pengarah utama dan guru bertanggung jawab pada aspek teknis pembelajaran. Proyek "Sampahku" menggunakan bahan daur ulang sebagai produk kreatif untuk melatih keterampilan kewirausahaan siswa (Hasanah, 2024).

Kegiatan ini melibatkan siswa dalam memilah sampah, mengolahnya menjadi produk kerajinan, atau menjualnya jika tidak dapat dimanfaatkan. Guru memandu siswa secara aktif menggunakan metode interaktif, seperti kerja kelompok, observasi, dan refleksi (Eva et al., 2024). Keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah juga menjadi pendukung utama keberhasilan proyek ini. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep daur ulang, minimnya kesadaran lingkungan, dan keterbatasan waktu (Randi & Eka, 2024).

Secara keseluruhan, pelaksanaan P5 di SDN 1 Rejotengah memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Proyek ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran berbasis solusi nyata terhadap isu lingkungan (Denonius et al., 2024; Erna et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa P5 bertema kewirausahaan memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan dan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan bahan daur ulang.

Keberhasilan proyek didukung oleh kolaborasi antara guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas memerlukan strategi penyesuaian, seperti pengelolaan waktu lebih baik dan kolaborasi komunitas. Sesi refleksi membantu siswa mengevaluasi pengalaman dan merencanakan perbaikan di masa depan.

Secara keseluruhan, P5 kewirausahaan tidak hanya melatih keterampilan tetapi juga membentuk karakter siswa. Untuk manfaat yang lebih optimal, disarankan peningkatan alokasi waktu, fasilitas, dan pelibatan komunitas secara luas.

REFERENSI

Darmawan, K. D., Liska, L. De, & Sadwika, I. N. (2024). Kemandirian Pendidikan : Eksplorasi Konsep Merdeka Belajar melalui Lensa Filsafat Pendidikan dan Pemikiran Ki Hajar Dewantara. *Seminar Nasional (PROSPEK 3) Kemandirian Pendidikan*, *Prospek 3*. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/3516/2428

Eva Yulia Herawati, Bagas Narendra Parahita, dan Saifuddin Zuhri. 2024. "Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa." *Jurnal Niara* 17 (1): 125–33. https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19989.

Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*, 365–377. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603

Hidayat, R. S. N., Atmojo, I. R. W., & Istiyati, S. (2024). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*, 49–57. https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.83960

Ledia, S., & Bustam, B. M. R. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *6*,790–806. https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708

Melliani, M. (2024). Aktualisasi Pendidikan Kewirausahaan: Ruang Bekal Mahasiswa dengan Keterampilan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *2*(1), 25–34. file:///C:/Users/user/Downloads/JIKMA++Volume.2+No.1+Februari+2024+hal+25-34

Muzakki, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai Optimalisasi pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Raja Ampat. *JurnalPendidikan*, *12*(01),2337–7593 https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/5134/1793

Ningsih, E. P., Fajriyani, N. A., Wahyuny, R., & Malahati, F. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme.*Khazanah Pendidikan*, *17*(1),163. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16037/5797

Nurmalasari, Yamin, A., & Anggara, M. (2024). Penerapan P5 Berbasis Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Generasi Mandiri Dan Produktif di SD Negeri 1 Alas. *SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN INOVASI*, *7*(1), 161– 166. file:///C:/Users/user/Downloads/019+Nurmalasari.pdf

Rahmawati, A., Parji, P., & Dewi, C. (2023). Persepsi guru tentang kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*,990–996. https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4531/3432

Utami, P., & Castiani. (2021). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di MI/SD. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, *1*, 162–169. https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/447

Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *JurnalOn Education 06*(01), 3822–3835. https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/266/23

Yustanti, N. V., Rohman, F., & Rafles, D. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Pada Siswa-Siswi Kelas 6 SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *JKB Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, *5*(2), 59–66. https://jurnalunived.com/index.php/JKB/article/view/276/137